

GAMBARAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 1 BATUJAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

N. Ica Warnisa¹, Tita Rosita²

¹ icawarnisa09@gmail.com, ² titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

Academic procrastination is one of the problems that often occurs among high school (SMA) students. This study aims to see the description of the academic procrastination behavior of SMAN 1 Batujajar students. The design of this study used a quantitative descriptive method. The population in this study were students of class XI SMAN 1 Batujajar. Respondents in this study were 107 students of class XI. The technique of taking the subject used a simple random sampling system. The data analysis carried out is the level of categorization of academic procrastination behavior. In this study, it was revealed that the level of academic procrastination behavior of class XI students of SMAN 1 Batujajar generally was in the moderate category when presented, namely 49%, while in the high category 34%, and 17% of students in the low category. Based on the results of the analysis, the launch of the Lay procrastination scale to 107 subjects in terms of gender obtained the following results: (1) 37% of the subjects with 40 students were male; (2) as many as 63% of other subjects with a total of 67 female students. So it can be said that the problem of academic procrastination is still experienced by class XI students at SMAN 1 Batujajar and needs to be handled.

Keywords: *Academic Procrastination, High School Students*

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAN 1 Batujajar. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar. Responden dalam penelitian ini adalah 107 siswa kelas XI. Teknik pengambilan subjek menggunakan sistem *simple random sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah tingkat kategorisasi perilaku prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar umumnya berada pada kategori sedang jika dipresentasikan yaitu sebesar 49%, sedangkan pada kategori tinggi 34%, dan 17% siswa dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis, *procrastination scale* kepada 107 subjek dilihat dari jenis kelamin memperoleh hasil: (1) sebanyak 37% subjek dengan jumlah 40 siswa berjenis kelamin laki-laki; (2) sebanyak 63% subjek lainnya dengan jumlah 67 siswa berjenis kelamin perempuan. Maka dapat dikatakan bahwa permasalahan prokrastinasi akademik masih di alami oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Batujajar dan perlu adanya penanganan.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Siswa Sekolah Menengah Atas, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Siswa pada usia Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan generasi muda yang berada pada tahap perkembangan remaja awal. Menurut Santrock (2007) masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Pada masa remaja awal ditandai oleh sifat-sifat negatif sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja dan pesimis.

Secara garis besar, sifat-sifat negatif itu dapat diSingkat, yaitu a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri maupun agresif terhadap masyarakat / negatif aktif (Syamsu Yusuf, L., & Nurihsan, 2014). Dari penjelasan tersebut menandakan remaja senantiasa terlena dengan dunianya, cenderung banyak melakukan hal negatif, mereka terkadang kurang peduli terhadap tuntutan dari lingkungan yang mengharuskan mereka mengikuti norma yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang remaja lakukan terutama pada saat kegiatan belajar berlangsung yang tentunya berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan waktu belajar yang baik. Siswa dituntut untuk menyeimbangkan antara kewajiban yang harus dilaksanakan selama sekolah dan aspek lain di kehidupan, seperti interaksi social, Kesehatan, keluarga, dan sebagainya. Kondisi ini dengan pengelolaan waktu belajar yang kurang baik membuat siswa rentan untuk melakukan penundaan, kelambanan, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, hingga menunda belajar untuk ujian. Perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang berguna, sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan kelas (Solomon & Rothblum, 1984). Dimana perilaku menunda ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang belum optimal menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji, karena prestasi belajar yang baik akan

mempengaruhi tingkat kualitas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah faktor internal yaitu prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil studi empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, bahwa prokrastinasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perilaku menunda-nunda menyebabkan kerugian besar pada kinerja siswa (Moris & Catherine, 2015). Hal ini ditegaskan dalam penelitian Choi & Sarah (2009) yang menyatakan bahwa prokrastinasi dianggap sebagai perilaku negatif dengan indikasi malas yang dapat mengakibatkan kinerja yang buruk. Untuk menghindari konsekuensi negatif ini, siswa terkadang menyalin tugas dari pekerjaan teman sekelasnya (Fulano, C., Jennifer, Jose, Beatriz, 2018). Bahkan Patrzek, J., Sebastian, Floris & Carola, (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh perilaku prokrastinasi menyebabkan perilaku tidak jujur seperti tidak mengikuti ujian dengan alasan palsu atau surat medis palsu, plagiarisme, menyontek, menyalin pekerjaan rumah dan memalsukan data. .

Menurut Schraw, G., Wadkins, T., & Olafson (2007) akademik dapat berbentuk prokrastinasi adaptif dan prokrastinasi maladaptif. Prokrastinasi akademik tidak selalu dianggap memunculkan dampak negatif bagi individu dan bisa berdampak positif maupun menguntungkan merupakan prokrastinasi adaptif. Hal ini dikarenakan prokrastinasi akademik dapat mengurangi kebosanan, meningkatkan efisiensi kerja, dan membuat individu dapat menikmati atau mengerjakan hal lain selain belajar. Prokrastinasi akademik juga dapat menimbulkan rasa kepuasan dan pencapaian yang tinggi karena telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik dalam waktu yang singkat. Sedangkan prokrastinasi maladaptif merupakan keadaan dimana perilaku menyebabkan dampak negatif dan tidak menguntungkan individu.

Pada prokrastinator maladaptif, individu merasakan kemalasan, kecemasan dalam melakukan penundaan dan mengerjakan tugas yang sudah mendesak, ketakutan akan kegagalan, dan mementingkan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pengerjaan tugas (bermain, menonton dan sebagainya) yang tidak diiringi dengan kemampuan mengorganisir tugas. Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan siswa. Banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, maka prokrastinasi

akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa.

Menurut penelitian Green (dalam Gufron & Risnawati, 2011) bahwa jenis tugas yang sering menjadi obyek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Kebanyakan siswa cenderung melakukan prokrastinasi ketika mengerjakan tugas seperti menulis makalah atau pun persiapan belajar untuk menghadapi ujian. Kecenderungan tersebut ditunjukkan dengan cara menyimpan tugas sampai menit-menit akhir kemudian mengerjakannya dengan tergesa-gesa tepat sebelum batas waktu tugas berakhir (Goda, Y., Mansori, Hiroshi, T., Yukata, 2014). Prokrastinasi pada tugas-tugas sekolah dapat terjadi karena tugas yang diberikan oleh guru kurang menantang dan cenderung membosankan bagi siswa, sehingga siswa enggan untuk mengerjakan tugas kemudian menunda mengerjakannya (Corkin, D., Shirley, Christopher, 2014).

Pada akhirnya tugas dikerjakan dengan sistem kebut semalam yaitu dengan begadang semalaman hanya untuk mengerjakan tugas kemudian keesokan harinya siswa kehabisan energi untuk melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya (Blanchard, Ken, & Gottry, 2004). McCloskey (2011) menyebutkan bahwa terdapat enam faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi dalam bidang akademik yakni percaya akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif diri dan malas. Ketidakmampuan siswa dalam mengorganisir keenam faktor ini dengan baik dapat memicu munculnya perilaku prokrastinasi siswa dalam bidang akademik.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terkait dengan prokrastinasi akademik siswa bahwa tingkat prokrastinasi akademik atau menunda memulai atau menyelesaikan tugas-tugas di kalangan siswa di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batujajar. Hasil dari identifikasi diharapkan dapat menggambarkan tingkat prokrastinasi siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batujajar sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang penelitian lanjutan untuk menguji atau mengembangkan strategi konseling untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batujajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data aktual tentang tingkat prokrastinasi akademik siswa SMAN 1 Batujajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling*, dari jumlah populasi 408 siswa diambil sampel 107 siswa. Para subjek diminta untuk mengisi *Lay Procrastination Scale* pada laman *Google Form* untuk mengukur tingkat prokrastinasi mereka yang akan diklasifikasikan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Data dikumpulkan menggunakan angket dan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Selanjutnya data hasil penelitian kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

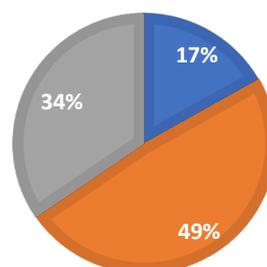
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis, *procrastination scale* kepada 107 subjek memperoleh hasil: (1) sebanyak 34% subjek dengan jumlah 37 siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi; (2) sebanyak 49% dengan subjek dengan jumlah 52 siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang; (3) sebanyak 17% subjek lainnya dengan jumlah 18 siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Secara visual, hasil tersebut ditampilkan dalam gambar 1.

**Tingkat prokrastinasi akademik siswa SMAN 1
Batujajar**

■ RENDAH ■ SEDANG ■ TINGGI



Berdasarkan hasil analisis, *Lay procrastination scale* kepada 107 subjek dilihat dari jenis kelamin memperoleh hasil: (1) sebanyak 37% subjek dengan jumlah 40 siswa berjenis kelamin laki-laki; (2) sebanyak 63% subjek lainnya dengan jumlah 67 siswa berjenis kelamin perempuan. Secara visual, hasil tersebut ditampilkan dalam gambar 2.

Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Berdasar Jenis Kelamin

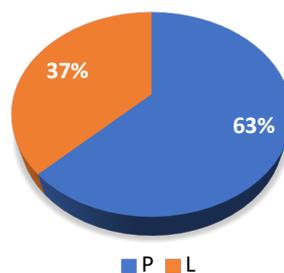


Diagram 2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Berdasar Jenis Kelamin

Hasil analisis, *procrastination scale* kepada 107 subjek dilihat berdasarkan aspek prokrastinasi akademik siswa memperoleh hasil: (1) sebanyak 26% subjek memiliki permasalahan dalam kesenjangan waktu antara rencana kinerja actual; (2) sebanyak 23% subjek memiliki permasalahan penundaan memulai dan menyelesaikan tugas akademik; (3) sebanyak 9% subjek memiliki permasalahan dalam kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan; (4) sebanyak 24% subjek memiliki permasalahan takut gagal; (5) dan sebanyak 18% subjek lainnya memiliki permasalahan kurangnya motivasi. Secara visual, hasil tersebut ditampilkan dalam gambar 3.



Diagram 3. Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Berdasar Aspek

PEMBAHASAN

Berdasar keseluruhan data, temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) 34% Siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi; (2) 49% Siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang; (3) dan 17% lainnya memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan prokrastinasi akademik masih di alami oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Batujajar. Tentunya hal ini perlu menjadi perhatian para guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling yang merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk membantu siswa mengubah tingkah laku bermasalahnya.

Hal ini didukung dengan hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ferrari et al., (1998) Penelitian tersebut menunjukkan sekitar 25% sampai 75% pelajar memiliki masalah prokrastinasi di lingkungan akademiknya. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih & Setyabudi (2012) di salah satu SMA Kota Tangerang, yang menunjukkan bahwa 43,70% subjek memiliki tingkat prokrastinasi tinggi dan 56,30% sisanya memiliki prokrastinasi akademik rendah.

Selain itu, Penelitian yang dilaksanakan oleh Juliawati (2014) di salah satu sekolah di kota padang menyatakan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dengan persentase 60% (kategori tinggi), kemudian dengan persentase 20% (kategori sedang) dan 20% (kategori rendah). Berdasarkan hasil tersebut, bahwa kebiasaan menunda-nunda tugas yang tidak bertujuan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh siswa.

Perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas tidak terjadi begitu saja, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku tersebut diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Abu & Saral, 2016). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti anggapan bahwa tugas tidak menarik, takut gagal, perfeksionis, dan lebih menyukai kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, seperti pendidikan guru yang kurang memadai, ajakan teman sebaya, dan kegiatan yang menarik siswa untuk meninggalkan tugas akademiknya.

Berbagai faktor lain juga memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa. Prokrastinasi siswa disebabkan oleh lima hal, yaitu: (1) waktu kehadiran di sekolah

yang dianggap terlalu dini; (2) pola asuh orang tua; (3) pengaruh teman sebaya; (4) perfeksionisme; dan (5) memilih kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan kewajiban yang harus dikerjakan (Esmaeili & Monadi, 2016). Motivasi siswa dalam belajar juga menentukan seorang siswa untuk melakukan prokrastinasi (Katz, Eilot & Nevo, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, prokrastinasi akademik yang dialami siswa perlu diatasi karena prokrastinasi berdampak pada keberhasilan akademik siswa (De Paola & Scoppa, 2015). Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa keluar dari masalah perilaku prokrastinasi akademik, termasuk dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling atau konselor. Konselor perlu merancang program yang secara khusus merespon permasalahan prokrastinasi siswa sehingga prokrastinasi yang mereka alami berkurang. Strategi untuk mengurangi prokrastinasi akademik yang dialami siswa dapat dilakukan melalui tiga level yakni intervensi individual, klasikal, dan pencegahan dalam format kelas besar (Xu, 2016).

Tingkat pertama adalah intervensi individu yang dapat menerapkan intervensi konseling individu yang bertujuan untuk mengurangi prokrastinasi siswa. Tingkat kedua adalah intervensi dalam format klasikal yang bertujuan untuk memberikan berbagai strategi kepada siswa agar terhindar dari perilaku menunda-nunda. Tingkat ketiga adalah pencegahan dalam format kelas besar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya dan dampak negatif dari prokrastinasi bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data secara keseluruhan, peluncuran skala prokrastinasi ke 107 subjek menunjukkan bahwa: (1) 34% siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi; (2) 49% siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang; (3) dan 17% siswa lainnya memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah. Dilihat dari jenis kelamin, hasilnya adalah: (1) 37% subjek dengan jumlah 40 siswa adalah laki-laki; (2) sebanyak 63% mata pelajaran lainnya dengan jumlah 67 siswa berjenis kelamin perempuan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masalah prokrastinasi akademik masih dialami oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Batujajar dan perlu ditangani.

REFERENSI

- Abu, N. K., & Saral, D. G. (2016). *The Reasons of Academic Procrastination Tendencies of Education*.
- Choi, J., & Sarah, V. (2009). Why Not Procrastinate? Development and Validation of a New Active Procrastination Scale. *Journal of Social Psychology*, 195-211.
- Corkin, D., Shirley, Christopher, & M. (2014). The Role Collage Classroom Climate on Academic Procrastination. Differences, . *Learning an Individual*, 294–303.
- De Paola, M., & Scoppa, V. (2015). Procrastination, Academic Success and The Effectiveness of A Remedial Program. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 217–236.
- Ferrari, J. R., Keane, S. M., Wolfe, R. N., & Beck, B. L. (1998). The antecedents and consequences of academic excuse-making: Examining individual differences in procrastination. *Research in Higher Education*, 199–215.
- Fulano, C., Jennifer, Jose, Beatriz, & P. . (2018). Mozambican Adolescents“ Perspective on The Academic Procrastination Process. *School Psychology International*, 1–18.
- Goda, Y., Mansori, Hiroshi, T., Yukata, & H. (2014). Procrastination and Other Learning Behavioral Types in E-Learning and Their Relationship With Learning Outcomes. *Learning and Individual Differences*, 1–7.
- Gufron, N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Ar-ruzz Media.
- Katz, I., Eilot, K., & Nevo, N. (2014). “I’ll do it later”: Type of motivation, self-efficacy and homework procrastination. *Motivation and Emotion*, . 111–119.
- Mccloskey, J. (2011). *Finally My Thesis on Academic Procrastination*. Univertas Arlington Texas.
- Moris, P., & Catherine, O. (2015). Conscienstiousness and Procrastination Predict Academic Coursework Marks Rather Than Examination Performance. *Learning and Individual Differences*, 1–6.
- Patrzek, J., Sebastian, Floris, Carola, & S. (2015). Investigating The Effect of Academic Procrastination on The Frequency and Variety of Academic Misconduct: a Panel Study. *Studies in Higher Education*, 1014–1029.
- Schraw, G., Wadkins, T., & Olafson, L. (2007). Doing the things we do: A grounded theory of academic procrastination. *Journal of Educational Psychology*, 12–25.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 503.
- Syamsu Yusuf, L., & Nurihsan, A. J. (2014). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Kerjasama Program Pascasarjana UPI dengan PT.Remaja Rosdakarya.
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, S. (2012). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA ”X” Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 48–57.
- Xu, Z. (2016). Just Do It! Reducing Academic Procrastination of Secondary Students. *Intervention in School and Clinic*, 212–219.